

Analisis Kinerja Keuangan LSP ABC Jakarta dalam Penentuan Strategi Bisnis dengan Pendekatan Analisis SWOT

Renny Reswati¹, Haris Adi Swantoro², Rini Prasetyani³, Dadan Hadiat Ramdany⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pancasila, Jl. Lenteng Agung Raya No.56, RT.1/RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
renny@univpancasila.ac.id

Abstract

LSP ABC is an oil and gas certification service company located in the Duren Tiga, Pancoran, South Jakarta. At the beginning of 2020, economic, social and cultural activities began to be disrupted by the Covid-19 pandemic. This has an impact on the company, so that the certification application data in 2020 tends to decrease compared to the previous year, 2019. Therefore, it is necessary to analyze the company's financial ratios to find out the impact of this pandemic on the company's financial performance. This study aims to determine the company's financial condition using the ratio analysis method and managing business strategies using the SWOT analysis method to determine alternative strategies in determining decisions for the company so that company goals can be achieved. Data collection is done by interview the LSP ABC which is then processed and analyzed, the results obtained in the form of an average liquidity value of 2.874% which was above the company standard of 150%, the average solvency value of 92.6% according to the standard which is under 200%, and a profit of 24%. Based on these results, it can be concluded that the company's profits in 2020 decreased when compared to 2019 but the financial condition was in a good condition. Meanwhile, for business strategy analysis using SWOT, LSP ABC is in quadrant II position so it must diversify its business.

Keywords: Evaluation, Financial Ratio Analysis, SWOT Analysis, Financial Performance, Strategic Management

Abstrak

LSP ABC merupakan perusahaan jasa sertifikasi bidang minyak dan gas yang terletak di daerah Duren Tiga, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Pada awal tahun 2020 aktivitas ekonomi, sosial dan budaya mulai terganggu dengan adanya pandemic Covid-19. Hal ini berdampak pada perusahaan, sehingga data permohonan sertifikasi pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui dampak pandemi ini terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan menggunakan metode analisis rasio dan melakukan manajemen strategi bisnis menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi alternatif dalam menentukan keputusan bagi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap pihak LSP ABC dan kemudian data diolah dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil berupa nilai likuiditas rata – rata sebesar 2.874% berada diatas standar perusahaan yaitu sebesar 150%, nilai solvabilitas rata – rata sebesar 92,6% sesuai standar yaitu dibawah 200%, serta profit sebesar 24%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019 namun kondisi keuangan berada dalam keadaan yang sehat. Sedangkan untuk analisis strategi bisnis menggunakan SWOT, LSP ABC berada pada posisi kuadran II sehingga harus melakukan diversifikasi usaha.

Kata Kunci: Evaluasi, Analisis Rasio Keuangan, Analisis SWOT, Kinerja Keuangan, Manajemen Strategi

Copyright (c) Renny Reswati, Haris Adi Swantoro, Rini Prasetyani, Dadan Hadiat Ramdany

Corresponding author: Renny Reswati

Email Address: renny@univpancasila.ac.id (Jl. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jaksel, DKI Jakarta)

Received 31 January 2023, Accepted 06 February 2023, Published 06 February 2023

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi, politik, sosial dan budaya mulai terganggu dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease* atau COVID-19 pada awal tahun 2020. Wuhan merupakan kota pertama yang terdeteksi adanya wabah COVID-19 ini pada bulan Desember 2019 yang terletak di Provinsi Hubei,

Tiongkok. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID-19 yang telah menyebar pesat pada awal Maret 2020 silam. Penyebaran virus yang semakin cepat membuat pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada berbagai wilayah di Indonesia, Khususnya DKI Jakarta pada 10 April 2020. Kebijakan PSBB ini bertujuan untuk menekan angka penularan COVID-19.

Perekonomian Indonesia bahkan dunia mulai melambat secara signifikan akibat adanya tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah dilakukan. Banyak perusahaan yang merugi karena mengalami penurunan penjualan akibat dari pandemi COVID-19 ini, terutama perusahaan yang kegiatan utamanya melibatkan banyak orang dan bersifat teknis yang tidak dapat dialihkan dengan metode daring (*online*).

LSP ABC merupakan perusahaan yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. LSP ABC adalah lembaga sertifikasi di bidang minyak dan gas. LSP ABC merupakan lembaga sertifikasi profesi independen non-pemerintah sehingga diperlukan strategi perusahaan yang tepat agar mampu mempertahankan keberlangsungan LSP ABC dalam masa pandemi COVID ini. Kegiatan utama perusahaan adalah melakukan penjualan atau penawaran produknya dalam bentuk pelayanan atau jasa sehingga pandemi ini membuat produktivitas mengalami penurunan.

Penurunan produktivitas perusahaan berimbas pada keuangan perusahaan, pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dalam upaya penanganan kondisi keuangan perusahaan yang semakin menurun perlu dilakukan analisis kinerja keuangan dan menganalisa strategi bisnis yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini sedangkan analisis strategi perusahaan bertujuan untuk menentukan strategi yang efisien dan efektif dalam meningkatkan profit bagi perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data empiris yang diambil dari laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi, neraca, pendapatan, penjualan, pendapatan setelah pajak, kewajiban, dll. Setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan analisis rasio setiap tahun dari 2019 – 2020 dan kemudian melakukan analisis terhadap hasil perhitungan rasio tersebut dan kemudian membuat alternatif strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan menggunakan metode Analisis SWOT.

Metode Analisis Rasio Keuangan

Sumber data yang akan dianalisis pada penelitian ini berupa data sekunder. Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan organisasi, namun ada juga yang mengartikan jika kinerja sebagai prestasi kerja suatu organisasi. Kinerja keuangan secara umum dapat diartikan bahwa prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang untuk mengetahui

kondisi kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan aset yang tersedia perusahaan serta kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen (Khususnya manajer keuangan) dalam mengelola secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan dinilai melalui analisa laporan keuangan. Penjelasan- penjelasan dalam sub bab ini berupa: pengertian dan tujuan analisa laporan keuangan, prosedur analisa laporan keuangan metode analisa laporan keuangan dan teknik analisa laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos laporan keuangan lainnya yang saling berhubungan. Rasio dapat dihitung berdasarkan financial statement yang tersedia terdiri dari neraca (*Balance sheet*) yang menunjukkan posisi financial perusahaan pada suatu saat tertentu dan Laba rugi (*Income statement*) yang merupakan laporan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jangka pendek yang harus dipenuhi sesegera mungkin. Dalam hal ini, bila perusahaan mampu maka perusahaan dinyatakan likuid, bila perusahaan tidak mampu, maka dinyatakan tidak likuid. Terdapat beberapa rasio likuiditas.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio ini didapatkan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan didapatkan dengan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan apabila akan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini, bila perusahaan mampu, maka dinyatakan solvable.

1. Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini didapatkan dengan mengukur atau membandingkan antara total hutang dengan total

aktiva.

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

2. Rasio Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio yang didapatkan dengan menilai utang dengan ekuitas.

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk diukur dari efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Efisiensi dapat berarti melakukan sesuatu dengan tepat.

1. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh perusahaan merupakan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

2. Return on Investment/ROI

Adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

3. Return on Equity/ ROE

Return on Equity (ROE) atau sering disebut Rentabilitas Modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang bisa dimiliki oleh pemilik modal.

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots(8)$$

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*straight*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearts*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*Strategis Planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT .

Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan. Manajer tingkat atas menggunakan SWOT untuk mendorong refleksi diri dan diskusi kelompok tentang bagaimana mengembangkan perusahaan dan posisinya untuk mencapai sukses. Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matrik SWOT. Matrik SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada

dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matrik SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut dengan strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT .

Strength (Kekuatan)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program yang mendukung perusahaan atau organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

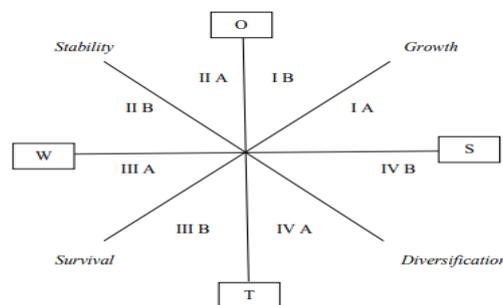
Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satuan bisnis.

Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatas ancaman akan menjadi “ganjalan” bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa mendatang.

Terdapat tiga jenis pendekatan sebagai instrumen untuk menilai beberapa faktor yang layak diperhitungkan yaitu analisis SWOT, pendekatan matriks, dan penyusunan model kelompok strategi dasar. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strengths dan weakness serta lingkungan eksternal opprtuanities dan threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).



Gambar 1. Kuadran Alternatif Strategi SWOT

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).
Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/ pasar).
Kuadran 3: Perusahaan

menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi berbagai kendala / kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk- produk baru dalam industry microcomputer. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

HASIL DAN DISKUSI

Kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang sudah dicapai perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data keuangan LSP ABC dari tahun 2019 – 2020, data yang diperlukan dalam penghitungan analisis rasio keuangan.

Rasio Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator dalam analisis rasio keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

1. Current Ratio

Perhitungan nilai current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Perhitungan nilai current ratio dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. *Current ratio* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Utang lancar (Rupiah)	Rasio
2019	6.992.582.754	654.721.546	1068%
2020	6.352.396.146	183.911.863	3454%

2. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan nilai quick ratio dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. *Quick Ratio* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Persediaan	Utang lancar (Rupiah)	Rasio
2019	6.992.582.754	0	654.721.546	1068%
2020	6.352.396.146	0	183.911.863	3454%

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus segala dipenuhi dengan kas atau surat berharga lainnya yang harus segera dicairkan atau

diuangkan. Perhitungan nilai quick ratio dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. *Cash Ratio* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Kas+Bank (Rupiah)	Utang lancar (Rupiah)	Rasio
2019	4.245.976.842	654.721.546	649%
2020	3.156.997.151	183.911.863	1717%

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel jika total asetnya lebih besar dari total utangnya. Sebaliknya, jika total asetnya lebih kecil dari total kewajibannya dinyatakan tidak solvable.

Rasio Utang (Debt to Asset Ratio)

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan nilai rasio utang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rasio Utang LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Total utang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Rasio
2019	654.721.546	14.576.448.807	4,49%
2020	183.911.863	15.890.351.654	1,16%

Rasio Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio Ekuitas (Debt to Equity Ratio) menunjukkan seberapa modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Perhitungan nilai rasio ekuitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rasio Ekuitas LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Total utang (Rupiah)	Jumlah modal sendiri (Rupiah)	Rasio
2019	654.721.546	100.000.000	655%
2020	183.911.863	100.000.000	184%

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Perhitungan nilai *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. *Net Profit Margin* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Penjualan (Rupiah)	Rasio
2019	3.104.729.004	9.289.679.949	33%
2020	1.233.900.988	5.141.938.404	24%

2. *Rate of Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset

tertentu. ROA sering disebut juga ROI atau return on investment dan juga rentabilitas investasi. Perhitungan nilai Rate of Return on Total Assets (ROA) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. *Rate of Return on Total Assets (ROA)* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Rasio
2019	3.104.729.004	14.576.448.807	21,30%
2020	1.233.900.988	15.890.351.654	7,77%

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Perhitungan nilai ROE dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. *Rate of Return on Total Equity (ROE)* LSP ABC tahun 2019 – 2020

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Jumlah modal sendiri (Rupiah)	Rasio
2019	3.104.729.004	100.000.000	3105%
2020	1.233.900.988	100.000.000	1234%

Setelah melakukan analisis rasio keuangan LSP ABC, maka selanjutnya melakukan evaluasi atau penilaian terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk membandingkan rasio keuangan pada tahun 2019 dan tahun 2020. Hasil analisis rasio secara keseluruhan tersaji pada pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rasio Kinerja Keuangan LSP ABC tahun 2019 – 2020

Jenis Rasio	2019	2020	Perbandingan selisih antara tahun	Nilai Ideal
Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	1068%	3454%	+ 2386%	Minimal 150%
<i>Quick Ratio</i>	1068%	3454%	+ 2386%	
<i>Cash Ratio</i>	649%	1717%	+1068%	
Solvabilitas				
Rasio Utang	4,49%	1,16%	(-) 3,33%	Maksimal 200%
Rasio Ekuitas	655%	184%	(-) 471%	
Profitabilitas				
<i>Net Profit Margin</i>	33%	24%	(-) 9%	-
ROA/ROI	21,30%	7,77%	(-) 13.53%	
ROE	3105%	1234%	(-) 1234%	

Berdasarkan data hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai current ratio pada tahun 2020 sebesar 3454% jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai current ratio pada tahun 2019 yaitu sebesar 1068%, begitupun pada hasil perhitungan nilai quick ratio di tahun

No.	Strength	No.	Weakness
O3	Banyaknya pekerja sektor migas yang belum tersertifikasi.	T3	Persaingan harga sertifikasi antar LSP.
O4	Visi Presiden terkait pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.	T4	Adanya LSP di bawah instansi pemerintahan (LSP PPSDM Migas).
O5	Memiliki dukungan dari DIRJEN MIGAS yang kuat.	T5	Sering mengalami kemacetan pembayaran atas jasa sertifikasi dari TUK.

Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) adalah alat perumusan strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan diantara area tersebut, penilaian intuitif digunakan dalam pengembangan matriks evaluasi faktor internal, sehingga tampilan ilmiahnya tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa teknik ini benar benar tanpa celah. Pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mencakup didalamnya lebih penting daripada angka-angka yang ada. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka matriks IFAS yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Matriks *Internal Factor Analysis Summary*

No.	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1.	LSP ABC memiliki 144 skema yang berlisensi BNSP	0,15	3	0,45
2.	Nama LSP ABC sudah sangat dikenal dikalangan industri minyak dan gas	0,10	3	0,30
3.	Memiliki gedung milik sendiri serta lokasi yang strategis	0,10	3	0,30
4.	Memiliki asesor yang kompeten di berbagai bidang dan berbagai wilayah di Indonesia	0,8	2	0,16
5	Memiliki sistem asesmen secara daring yang sangat bermanfaat di masa pandemi saat ini.	0,11	3	0,33
Total		0,54		1,54
Kelemahan (Weakness)				
1	Kualitas pelayanan LSP ABC dinilai kurang maksimal.	0,12	2	0,24
2	Sistem sertifikasi secara daring belum terintegrasi dengan sempurna.	0,18	3	0,54
3	Perangkat uji untuk keperluan sertifikasi masih belum lengkap.	0,08	2	0,16
4	Proses asesmen masih belum terjadwal.	0,03	1	0,03
5	Masih tergantung pada beberapa figur di lingkungan LSP ABC.	0,05	1	0,05
Total		0,46		1,02
Total Keseluruhan		1		2,56

LSP ABC memiliki nilai skor sebesar 2,56 artinya perusahaan berada dalam kondisi yang kuat, LSP ABC sudah diatas rata-rata dan dapat dikatakan cukup baik dalam merespon kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Matrix External Factor Analysis Summary (EFAS)

Matriks EFAS (*External Faktor Evaluation*) memungkinkan para penyusun strategi untuk

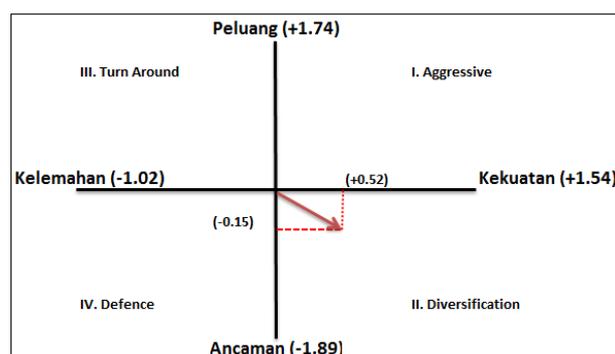
meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan, maka matriks EFAS yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Matriks *Internal Factor Analysis Summary*

No.	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
1.	PERMEN ESDM mewajibkan diberlakukannya 35 SKKNI wajib.	0,14	4	0,56
2.	PERMENDIKBUD mewajibkan sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	0,14	4	0,56
3.	Banyaknya pekerja sektor migas yang belum tersertifikasi.	0,08	2	0,16
4.	Visi Presiden terkait pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.	0,05	2	0,10
5.	Memiliki dukungan dari DIRJEN MIGAS yang kuat.	0,09	4	0,36
Total		0,5		1,74
Ancaman (Threats)				
1.	Adanya wabah covid-19 yang berdampak buruk bagi perusahaan.	0,12	4	0,48
2.	Banyaknya LSP yang masih satu bidang dengan LSP ABC.	0,12	4	0,48
3.	Persaingan harga sertifikasi antar LSP.	0,08	3	0,24
4.	Adanya LSP di bawah instansi pemerintahan (LSP PPSDM Migas).	0,15	4	0,60
5.	Sering mengalami kemacetan pembayaran atas jasa sertifikasi dari TUK.	0,03	3	0,09
Total		0,5		1,89
Total Keseluruhan		1,00		3,63

Berdasarkan hasil perhitungan pada faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman maka didapatkan skor sebesar 3,63. Apabila bobot nilai dibawah 2,5 maka artinya perusahaan merupakan organisasi yang lemah secara eksternal dan apabila skor diatas 2,5 maka artinya perusahaan berada dalam kondisi yang kuat secara eksternal. Maka artinya LSP ABC saat ini sudah cukup baik dalam menghadapi kondisi eksternal perusahaan.

Setelah menganalisis bobor nilai IFAS dan EFAS, maka didapatkan skor nilai strength 1,54, weakness 1,02, opportunity 1,74, dan threat 1,89. Selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan adalah sebesar +0,52, sedangkan selisih antara faktor peluang dan ancaman adalah sebesar -0,15. Hasil analisis tersebut tersaji pada gambar cartesius analisis SWOT LSP ABC sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram SWOT LSP ABC

Berdasarkan Gambar 3 Diagram SWOT LSP ABC dapat diketahui bahwa posisi LSP ABC berada pada kuadran II (Diversification) sehingga strategi perusahaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. STRATEGI SO

Melakukan pengembangan bidang sertifikasi di luar bidang minyak dan gas. (S2, S3, O2, O3, O4) dan/atau Memperluas pangsa pasar dengan cara sosialisasi ke berbagai instansi dan *oil company* di seluruh Indonesia. (S1, S2 S5, O1, O3, O4, O5).

2. STRATEGI WO

Menerapkan sistem pelayanan prima baik produk maupun jasa sesuai dengan standar mutu perusahaan. (W1, W2, W3, O3, O4) dan/atau Mengembangkan dan memperbaiki sistem sertifikasi secara daring. (W1, W2, W3, W4, O3, O4)

3. STRATEGI ST

Mempererat hubungan dengan TUK serta sosialisasi ke berbagai instansi dan *oil company* yang belum bekerjasama dengan LSP ABC. (S1, S2, S5, O1, O2, O4, O5) dan/atau Membuat LSP baru bidang serupa maupun bidang lain dengan harga yang lebih terjangkau atau mengakuisisi LSP yang sudah tidak aktif. (S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4).

4. STRATEGI WT

Membangun trademark atau ciri khusus LSP ABC yang tidak dimiliki LSP lain. (W1, W3, T2, T4) dan/atau Manajemen mutu harus menerapkan dan melakukan kontrol terhadap mutu pelayanan LSP ABC (W1, W2, W3, W4, T2, T4).

Dari hasil Analisa rasio keuangan LSP ABC pada tahun 2020 menunjukkan nilai yang positif berdasarkan nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Namun demikian nilai profit yang dihasilkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 24% mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 33%, hal ini diakibatkan karena adanya pengaruh pandemi covid pada aktivitas perusahaan. Penurunan nilai profit ini berpotensi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimasa mendatang dengan kekhawatiran bahwa pandemi ini belum jelas kapan akan berakhirnya. Berdasarkan analisis strategi menggunakan metode SWOT menyatakan bahwa nilai analisis berada pada Kuadran II atau strategi diversifikasi. Maka strategi yang paling cocok digunakan adalah strategi ST (Strength – Threats) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman yang ada di luar. Dari data evaluasi tersebut maka perusahaan harus mempererat hubungan dengan TUK serta sosialisasi ke berbagai instansi dan *oil company* yang belum bekerjasama dengan LSP ABC dan membuat LSP baru bidang serupa (minyak dan gas) maupun bidang lain dengan harga yang lebih terjangkau atau mengakuisisi LSP yang sudah tidak aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Hasil evaluasi kinerja keuangan LSP

ABC pada tahun 2020 menunjukkan kondisi keuangan masih berada dalam keadaan yang sehat atau positif berdasarkan nilai rasio likuiditas berada diatas standar perusahaan yaitu sebesar 150%, nilai solvabilitas sesuai standar yaitu dibawah 200%, serta profit sebesar 24%. Kedua, Hasil evaluasi Analisis SWOT LSP ABC berada pada posisi kuadran II yaitu *diversification* maka alternatif strategi yang digunakan yaitu mempererat hubungan dengan TUK serta sosialisasi ke berbagai instansi dan *oil company* yang belum bekerjasama dengan LSP ABC dan membuat LSP baru bidang serupa maupun bidang lain dengan harga yang lebih terjangkau atau mengakuisisi LSP yang sudah tidak aktif.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu Sebaiknya LSP ABC melakukan pengembangan usaha dengan membuat LSP baru dengan bidang sejenis atau dengan bidang lain dengan harga sertifikasi dibawah LSP ABC agar bisa bersaing dengan LSP-LSP atau melakukan akuisisi terhadap LSP – LSP yang sudah tidak aktif di BNSP, hal ini dikarenakan hasil analisis SWOT LSP ABC berada pada kuadran II yaitu diversifikasi dan saran untuk peneliti sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melakukan analisis terhadap aspek lainnya seperti strategi marketing untuk memaksimalkan penjualan produk, strategi pengendalian risiko untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang serta strategi keuangan untuk memangkas biaya- biaya operasional yang berlebih.

REFERENSI

- Sadeli, M dan Lili. Dasar – dasar Akuntansi. Jakarta Penerbit PT Bumi Aksara. 2002
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty. 2002.
- Stice E, A dkk. Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 16, Buku 2 Edisi Bahasa Indonesia Penerjemah Ali Akbar Hal 791. Jakarta. Penerbit PT Salemba Empat. 2009.
- Muslich, Mohamad. Manajemen Keuangan Modern; Analisis Perencanaan dan Kebijakan Hal 44. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara. 2003.
- Harahap, S.S. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet. Ke-3. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada: 2002.
- S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Djarwanto. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE. 2004.
- Freddy, Rangkuti. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Hal 18-19. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Kuncoro, Mudrajad. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif Jakarta Hal 51. Penerbit PT Gelora Aksara Pratama. 2005.